

**ANALISIS PERMINTAAN
BAWANG MERAH (*ALLIUM ASCALONICUM L*)
DI KOTA MEDAN PROVINSI SUMATERA UTARA
Nia Novalita Purba^{*)}, Kelin Tarigan^{**)}, dan Luhut Sihombing^{**)}**

^{*)}Alumni Fakultas Pertanian USU

^{**)}Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian USU
Jl. Prof. A. Sofyan No.3 Medan
E-Mail: nia_nianovalita@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2013. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis permintaan bawang merah di daerah penelitian, menganalisis faktor pendapatan, menganalisis faktor harga, menganalisis faktor jumlah tanggungan yang mempengaruhi permintaan bawang merah dan menganalisis elastisitas permintaan bawang merah di daerah penelitian.

Lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* berdasarkan pertimbangan bahwa daerah yang diteliti merupakan salah satu sentra perdagangan terbesar dan sebagai jalur lintas pemasaran komoditi pertanian yang ada di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Pengambilan sampel konsumen digunakan dengan metode penelusuran (*Accidental*) yakni konsumen yang sedang membeli Bawang Merah dan besar sampel ditentukan dengan rumus Slovin, sehingga sampel diperoleh sebanyak 101 orang. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda dengan alat bantu SPSS. Untuk menganalisis koefisien elastisitas permintaan bawang merah digunakan adalah Analisis Regresi Logaritma Natural (LN) dengan alat bantu SPSS.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa permintaan bawang merah di Kota Medan dipengaruhi oleh pendapatan, harga bawang merah dan jumlah tanggungan keluarga penduduk (rumah tangga). Berdasarkan hasil pengujian (uji beta) yang dilakukan, faktor yang paling dominan terbesar mempengaruhi permintaan bawang merah adalah pendapatan dan yang paling dominan terendah mempengaruhi adalah jumlah tanggungan. Pengaruh perubahan pendapatan terhadap permintaan bawang merah sebesar 1,76 satuan yang berarti bersifat elastis. Artinya perubahan pendapatan sebesar 1% akan memberi pengaruh jumlah yang diminta lebih besar dari 1%. Pengaruh perubahan harga terhadap permintaan bawang merah sebesar 0,58 satuan yang berarti bersifat inelastis. Artinya dimana perubahan harga sebesar 1% akan memberi pengaruh jumlah yang diminta lebih kecil dari 1%. Pengaruh perubahan jumlah tanggungan terhadap permintaan bawang merah sebesar 1,19 satuan yang berarti bersifat elastis. Artinya perubahan jumlah tanggungan sebesar 1% akan memberi pengaruh jumlah yang diminta lebih kecil dari 1%.

Kata Kunci : *Permintaan, Bawang Merah, Elastisitas*

ABSTRACT

The research was conducted in 2013. The objective of the research was to analyze the demand for onions, factor of income, factor of price, and factor of the number of dependents which influenced the demand for onions and to analyze the elasticity of the demand for onions at the research area.

The location of the research was determine purposively because it was one of the biggest business centers and the lane for marketing agricultural commodity in Medan, North Sumatera Province. The samples consisted of 101respondents, taken by using accidental sampling technique, those who bought onions, and Slovin formula. The data were analyzed by using multiple linear regression analysis with an SPSS software program. The coefficient elasticity of the demand for onions was analyzed by using natural logarithm regression analysis with an SPSS software program.

The result of the research showed that the demand for onions in Medan was influenced by income, the price of onions, and the number of dependents (households). Based on the result of the test (beta test), it was found that the most dominant factor which influenced the demand for onions was income, and least dominant factor which influenced the demand for onions was the number of dependents. The influence of the change in income on the demand for onions was 1.76 units elastically which indicated that the change of 1% of income would influence the amount of the demand which was more than 1%. The influence of the change in price on the demand for onions was 0.58% unit elastically which indicated that the change in price of 1% would influence the amount of the demand which was lest than 1%. The influence of the number of dependents on the demand for onions was 1.19 units elastically which indicated that the change in the number of dependents of 1% would influence the amount of the demand which was lest than 1%.

Keywords: Demand, Onion, Elasticity

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bawang merah (*Allium ascalonicum*, L) atau dikalangan internasional menyebutnya shallot merupakan komoditi *hortikultura* yang tergolong sayuran rempah. Dalam bahasa batak dikenal dengan sebutan pia. Bawang merah merupakan tanaman semusim, yang termasuk klasifikasi tumbuhan terna berumbi lapis

Menurut Estu dan Nur Berlian 1996, Kebutuhan bawang merah sangat begitu besar. Hampir semua masakan pada umumnya menggunakan bawang merah sebagai sebagai bumbu penyedap. Komoditas sayuran ini termasuk ke dalam kelompok sayuran rempah yang berguna menambah cita rasa dan kenikmatan pada masakan dan tanaman ini juga bermanfaat sebagai obat tradisional.

Bawang merah merupakan tanaman yang bersifat musiman sehingga ketersediaanya dapat berubah-ubah di pasaran yang menyebabkan terjadinya

fluktuatif harga. Kurangnya pasokan hasil produksi dari petani, biasanya disebabkan karena belum tibanya masa panen, tanaman terserang hama penyakit, dan sebagainya sehingga terjadi kelangkaan. Keadaan ini berpengaruh besar terhadap permintaan bawang merah di pasaran.

Dalam waktu sepekan belakangan ini, harga bawang merah di Kota Medan begitu naik tajam. Harga normal bawang merah biasanya di pasaran adalah Rp.12.000/kg hingga Rp.14.000/kg kini mencapai harga Rp.35.000/kg bahkan sempat mencapai harga di pasaran Rp.50.000-Rp.70.000/kg ditingkat enceran di Kota Medan.

Keadaan ini tentu meresahkan para Ibu rumah tangga dan para bisnis pengolah makanan/industri makanan dimana harga yang naik hingga 300 persen. Tingginya harga yang dinilai sudah tidak wajar ini, menjadi sebuah ancaman kebutuhan konsumsi masyarakat (rumah tangga) dan para industri makanan olahan

Menurut data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika Provinsi Sumatera Utara, jumlah impor bawang merah yang masuk ke Provinsi Sumatera Utara terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2007 jumlah impor sebesar 704.406 ton dengan jumlah produksi sebesar 11.005 ton. Pada tahun 2008 jumlah impor sebesar 436.978 ton dengan jumlah produksi sebesar 12.071 ton. Pada tahun 2009 jumlah impor sebesar 190.800 ton dengan jumlah produksi sebesar 12.655 ton. Pada tahun 2010 impor mengalami penurunan yaitu dengan jumlah sebesar 26.990 ton dengan jumlah produksi sebesar 9.413 ton. Pada tahun 2011 impor bawang merah kembali meningkat yaitu dengan jumlah sebesar 606.708 ton dengan jumlah produksi sebesar 12.449 ton.

Menurut sekretaris Asosiasi Eksportir Hortikultura Indonesia (AEHI) Provinsi Sumut, Drs. Joy Harlim Sinuhaji menjelaskan produksi bawang Provinsi Sumatera Utara hanya mampu mencukupi kebutuhan dua bulan. Sementara, sisanya sepuluh bulan bergantung pada pasokan bawang asal pulau Jawa dan impor dari luar negeri. Hal ini menunjukkan bahwa produksi bawang merah yang ada di Provinsi Sumatera Utara belum mampu memenuhi permintaan yang ada sehingga terpaksa dilakukan impor (Hermansyah, 2013).

Identifikasi Masalah

- 1) Apa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan bawang merah di daerah penelitian?
- 2) Apa faktor dominan yang mempengaruhi permintaan bawang merah di daerah penelitian?
- 3) Bagaimana elastisitas permintaan bawang merah di daerah penelitian?

Tujuan Penelitian

- 1) Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan bawang merah di daerah penelitian.
- 2) Untuk menganalisis faktor dominan yang mempengaruhi permintaan bawang merah di daerah penelitian.
- 3) Untuk menganalisis elastisitas permintaan bawang merah di daerah penelitian.

TINJAUAN PUSTAKA

Agribisnis bawang merah (*Allium Ascalonicum*) mempunyai peluang dalam perekonomian nasional. Dalam penerapannya, agribisnis bawang merah merupakan kegiatan yang mengandung keterkaitan dari setiap antar sub-sistem dari hulu (produksi) ke hilir (panen) yang saling mempengaruhi.

Landasan Teori

Menurut Sukirno (2012), Hukum permintaan menyatakan semakin rendah harga suatu barang, maka semakin tinggi pula permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya, semakin tinggi harga suatu barang maka semakin sedikit pula permintaan terhadap barang.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan bawang merah di Kota Medan adalah :

1) Pendapatan Konsumen

Pendapatan masyarakat mencerminkan daya beli masyarakat yang berhubungan dengan harga. Tinggi atau rendahnya pendapatan masyarakat akan mempengaruhi kualitas dan kuantitas kepada konsumen dalam mengkonsumsi suatu barang/jasa.

2) Harga Bawang Merah

Faktor harga merupakan faktor yang penting. Tinggi atau rendahnya tingkat harga bawang merah akan mempengaruhi besarnya jumlah barang yang dibeli oleh konsumen. Jumlah barang yang diminta akan menurun ketika suatu barang harganya meningkat dan jumlah yang diminta akan meningkat apabila harganya menurun.

3) Jumlah Tanggungan Keluarga

Permintaan berhubungan positif dengan jumlah tanggungan. Semakin banyak tanggungan maka, cenderung meningkat pula permintaan konsumen bawang merah.

Penelitian Terdahulu

Menurut Vicha (2011), faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan telur ayam ras di Kota Binjai Provinsi Sumatera Utara yaitu harga telur ayam ras, pendapatan rata-rata/keluarga/bulan, jumlah tanggungan, dan harga komoditi lain (substitusi).

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Daerah

Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* di salah satu Pasar Tradisional yaitu Pusat Pasar Sentral di Kota Medan. Dengan mempertimbangkan bahwa daerah ini merupakan lokasi pusat perbelanjaan dan sebagai jalur lintas pemasaran komoditi pertanian yang terbesar di Provinsi Sumatera Utara.

Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu rumah tangga. Dengan mempertimbangkan Ibu RT (penduduk rumah tangga) merupakan konsumen akhir bawang merah yang sedang berbelanja di Pasar.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika Kota Medan, jumlah penduduk (rumah tangga) adalah sebanyak 488.462 RT. Besarnya jumlah sampel dihitung berdasarkan metode Slovin. Hasil perhitungan berdasarkan metode Slovin, maka besar sampel yang dijadikan di penelitian ini adalah 101 Ibu Rumah Tangga.

Metode Analisis Data

- a) Identifikasi masalah 1 dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS yaitu untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan bawang merah di kota medan. Data

yang dibutuhkan adalah pendapatan rata-rata (rumah tangga) penduduk, harga bawang merah dan jumlah tanggungan (rumah tangga) penduduk di Kota Medan.

- b) Identifikasi masalah 2 dianalisis dengan nilai koefisien beta menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS untuk mengetahui faktor apa yang dominan mempengaruhi permintaan bawang merah
- c) Identifikasi masalah 3 dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier bentuk LN (Logaritma Natural) dengan bantuan SPSS. Nilai antilog digunakan untuk mengetahui tingkat elastisitas faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan bawang merah di daerah penelitian

Definisi Operasional

- 1) Permintaan bawang merah adalah jumlah kebutuhan bawang merah yang dibeli dan dikonsumsi oleh konsumen dalam satuan kilogram (kg) berhubungan dengan harga.
- 2) Barang tidak substitusi adalah barang yang tidak memiliki barang pengganti yang memiliki manfaat dan kegunaan yang hampir sama dengan barang utamanya.
- 3) Pasar Tradisional adalah suatu tempat bagi para pembeli dan penjual melakukan transaksi perdagangan bawang merah dengan cara tawar-menawar harga hingga mencapai kesepakatan harga.
- 4) Harga Bawang merah (X1) adalah harga bawang merah yang berada di Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Sumatera Utara di tingkat konsumen dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp/Kg).
- 5) Kebutuhan (X2) merupakan kebutuhan bawang merah untuk dikonsumsi dinyatakan dalam satuan ton.

- 6) Konsumen (X3) adalah ibu rumah tangga maupun orang yang membeli bawang merah untuk dikonsumsi.
- 7) Elastisitas permintaan adalah perbandingan antara persentase perubahan jumlah bawang merah yang diminta dengan persentase perubahan harga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian terhadap 101 responden penduduk (Ibu rumah tangga) di Pusat Pasar di Kota Medan di Kecamatan Medan Kota, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan bawang merah yaitu pendapatan rata-rata/keluarga/bulan, harga bawang merah, dan jumlah tanggungan.

Koefisien determinasi (R^2) yang dihasilkan dari analisis regresi berganda dengan menggunakan bantuan SPSS adalah sebesar 0,732, artinya besar sumbangan ketiga variabel bebas yaitu pendapatan rata-rata/bulan/keluarga rumah tangga, harga bawang merah, dan jumlah tanggungan mampu menjelaskan variansi sebesar 73,2 % sedangkan sisanya 26,8 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Hasil Analisis Linier Berganda yang mempengaruhi Permintaan Bawang Merah, dapat disajikan sebagai berikut :

Variabel	Koefisien Regresi	Std.Error	t-hit	F-hit	Sig	Ket
Pendapatan	7,374E-7	0,000	13,736		0,000	Nyata
Harga Bawang Merah	-6,302E-5	0,000	-3,737		0,000	Nyata
Jumlah Tanggungan	0,182	0,088	2,079		0,040	Nyata
R^2	0,732					
Konstan	2,569					
				88,487	0,000	Nyata

Nilai F-hitung yang diperoleh adalah 88,487 dengan tingkat signifikansi 0,000, karena probabilitas 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05 maka model dapat dipakai

untuk menduga pendapatan rata-rata/bulan/keluarga rumah tangga, harga bawang merah, dan jumlah tanggungan mempengaruhi permintaan bawang merah.

Konstanta $b_0 = 2,569$ yaitu perbandingan antara permintaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan. Semakin tinggi nilai konstanta maka akan semakin tinggi permintaan dengan asumsi bahwa faktor yang mempengaruhi permintaan semakin konstan.

Koefisien $b_1 = 0,0000007374X_1$ merupakan dari hasil analisis yang diperoleh bahwa variabel pendapatan memiliki nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,1$. Dengan demikian pendapatan rata-rata/bulan/keluarga rumah tangga, harga bawang merah, dan jumlah tanggungan mempengaruhi permintaan bawang merah di kota Medan secara nyata. Dengan angka koefisien regresi yang bernilai positif sebesar $0,0000007374X_1$ menunjukkan bahwa semakin besar pendapatan maka semakin besar pula permintaan bawang merah.

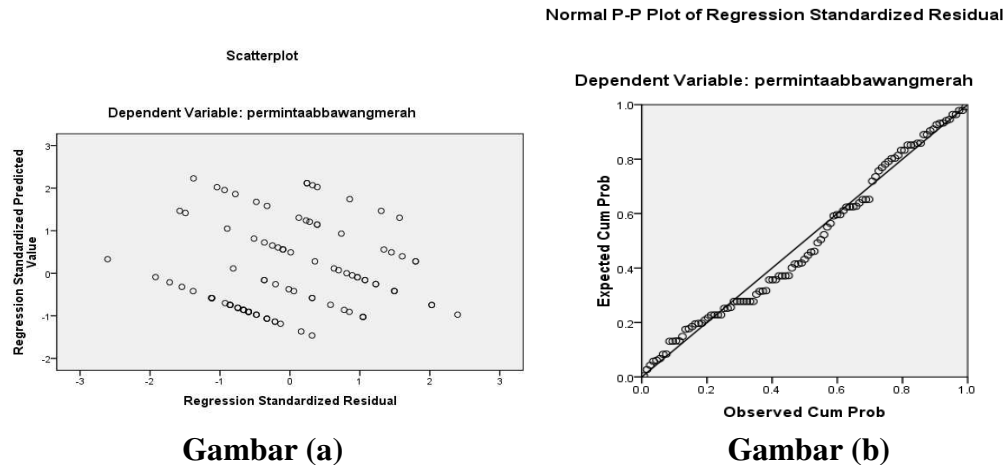
Koefisien $b_2 = - 0,00006302X_2$ diperoleh dari hasil analisis yang diperoleh dapat diketahui bahwa variabel harga bawang merah memiliki nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,1$. Dengan demikian harga bawang merah mempengaruhi secara nyata permintaan bawang merah di Kota Medan. Dengan nilai koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar $- 0,00006302X_2$ hal ini menunjukkan sesuai dengan teori permintaan yang menyatakan bahwa jika harga semakin tinggi maka semakin berkurang permintaan terhadap bawang merah.

Koefisien $b_3 = 0,182X_3$ diperoleh dari hasil analisis yang diperoleh dapat diketahui bahwa variabel jumlah tanggungan memiliki nilai probabilitas sebesar $0,040 < 0,1$. Dengan demikian jumlah tanggungan mempengaruhi secara nyata permintaan bawang merah di Kota Medan. Dengan nilai koefisien regresi yang bernilai positif sebesar $0,182X_3$ hal ini menunjukkan apabila semakin tinggi jumlah tanggungan maka semakin meningkat pula permintaan terhadap bawang merah.

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil output analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS diperoleh bahwa masing-masing variabel bebas memiliki nilai toleransi (*tolerance*) lebih besar dari 0,1 dan nilai *VIF* lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan tidak terjadinya multikolinieritas. Maka dapat disimpulkan bahwa

model regresi linier permintaan Bawang Merah terbebas dari masalah multikolinieritas. Berikut hasil grafik output dari analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS akan disajikan sebagai berikut :



Gambar (a)

Gambar (b)

Gambar 1. Grafik Uji Asumsi Heterokedastisitas Model Permintaan Bawang Merah (a) dan Grafik Uji Asumsi Normalitas Model Permintaan Bawang Merah (b)

Gambar yang disajikan diatas menunjukkan bahwa :

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0.
2. Titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang menyebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Hal ini menunjukkan tidak terjadinya heteroskedastisitas. Maka dapat dinyatakan bahwa model regresi linier permintaan Bawang Merah terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Hasil uji asumsi normalitas residual model permintaan Bawang Merah dengan menggunakan analisis grafik (Gambar 4) menunjukkan bahwa data terlihat menyebar mengikuti garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data residual

model terdistribusi dengan normal. Maka dapat dinyatakan bahwa model regresi linier permintaan bawang merah memenuhi asumsi normalitas.

Dari nilai koefisien beta yang diperoleh dari hasil analisis regresi linier berganda, maka diperoleh koefisien beta pendapatan rata-rata/keluarga/bulan merupakan faktor yang paling dominan terbesar mempengaruhi permintaan Bawang Merah, dengan nilai koefisien beta sebesar yaitu 0,875. Nilai koefisien beta untuk jumlah tanggungan diperoleh sebesar 0,119. Maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling dominan terkecil mempengaruhi permintaan Bawang Merah adalah jumlah tanggungan.

Dari hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan bawang merah dapat disajikan fungsi penduga dalam bentuk sebagai berikut:

$$\text{LNY}' = -1,961 + 0,568 \text{ LNX}_1 - 0,528 \text{ LNX}_2 + 0,180 \text{ LNX}_3$$

Fungsi tersebut dapat juga dinyatakan dalam bentuk pangkat sebagai berikut:

$$Y = -1,961 X_1^{0,568} X_2^{0,528} X_3^{0,180}$$

- 1) Nilai Koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh adalah sebesar 0,710, artinya besar sumbangan pengaruh variabel independen yaitu 71 % sedangkan sisanya 29% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.
- 2) Konstanta $\text{LN}b_0 = 0,14$ adalah hasil yang diperoleh dari antilog dari konstanta -1,961. Artinya jika pendapatan nilainya adalah 0, maka besarnya permintaan bawang merah adalah 0,14 Kg (140 Gram).
- 3) Antilog $b_1 = 1,76$ adalah hasil yang diperoleh dari antilog variabel pendapatan dengan nilai 0,568. Artinya jika pendapatan ditingkatkan

sebesar 1 satuan, maka permintaan Bawang Merah meningkat sebesar 1,76 satuan. Sesuai dengan teori permintaan apabila nilai koefisien ≥ 1 maka bersifat elastis, dimana perubahan pendapatan sebesar 1% akan memberi pengaruh jumlah yang diminta lebih besar dari 1%.

- 4) Antilog $b_2 = -0,58$ adalah hasil yang diperoleh dari antilog variabel harga bawang merah -0,528. Artinya jika harga meningkat sebesar 1 satuan, maka permintaan Bawang Merah menurun sebesar 0,58 satuan. Sesuai dengan teori permintaan apabila nilai koefisien ≤ 1 maka bersifat inelastis, dimana perubahan harga sebesar 1% akan memberi pengaruh jumlah yang diminta lebih kecil dari 1%.
- 5) Antilog $b_3 = 1,19$ adalah hasil yang diperoleh dari antilog variabel pendapatan dengan nilai 0,180. Artinya jika jumlah tanggungan meningkat sebesar 1 jiwa, maka permintaan Bawang Merah meningkat sebesar 1,19 Kg/bulan. Sesuai dengan teori permintaan apabila nilai koefisien ≥ 1 maka bersifat elastis, dimana perubahan jumlah tanggungan meningkat sebesar 1% akan memberi pengaruh permintaan bawang merah lebih besar dari 1%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- 1) Dari hasil pengujian maka dapat diketahui bahwa permintaan bawang merah di Kota Medan dipengaruhi oleh pendapatan, harga bawang merah dan jumlah tanggungan keluarga penduduk (rumah tangga).

2) Berdasarkan hasil pengujian (uji beta) yang dilakukan, faktor yang paling dominan terbesar mempengaruhi permintaan bawang merah adalah pendapatan dan yang paling dominan terendah mempengaruhi adalah jumlah tanggungan.

3) Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan untuk mengukur tingkat koefisien elastisitas variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu:

Pengaruh perubahan pendapatan terhadap permintaan bawang merah sebesar 1,76 satuan yang berarti bersifat elastis. Artinya perubahan pendapatan sebesar 1% akan memberi pengaruh jumlah yang diminta lebih besar dari 1%.

4) Pengaruh perubahan harga terhadap permintaan bawang merah sebesar 0,58 satuan yang berarti bersifat inelastis. Artinya dimana perubahan harga sebesar 1% akan memberi pengaruh jumlah yang diminta lebih kecil dari 1%.

5) Pengaruh perubahan jumlah tanggungan terhadap permintaan bawang merah sebesar 1,19 satuan yang berarti bersifat elastis. Artinya perubahan jumlah tanggungan sebesar 1% akan memberi pengaruh jumlah yang diminta lebih kecil dari 1%.

Saran

Kepada Konsumen

Penulis berharap konsumen memiliki pengetahuan yang baik dalam membeli bawang merah dalam jumlah yang tepat untuk dikonsumsi dalam kebutuhan sehari-hari.

Kepada Pemerintah atau *Policy Maker*

Sebaiknya lebih meningkatkan produksi bawang merah yang ada di Kota/Kecamatan Kota Medan maupun daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumut yang daerahnya memiliki potensi dan cocok untuk berbudidaya tanaman bawang sehingga dapat memenuhi permintaan bawang merah yang ada dan mengurangi volume impor yang berlebihan serta menjaga kestabilan harga yang layak di kalangan masyarakat.

Kepada Peneliti Selanjutnya

Dengan harapan sekiranya dapat melanjutkan maupun mengkaji lebih dalam penelitian ini di variabel yang belum diukur, misalnya : selera dan ramalan (*ekspetasi*) kedepan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Ketahanan Pangan Provinsi Sumatera Utara. 2008-2012. *Laporan Tahunan Komoditi Bahan Pangan Provinsi Sumatera Utara (2008-2012)*. Badan Ketahanan Pangan SUMUT. Medan
- Bayu Krisnamurthi dan Lusi Fausia. 2009. *Langkah Sukses Memulai Agribisnis*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- BPS SUMUT. 2008-2012. *Kota Medan Dalam Angka Tahun (Periode Tahun 2008-2012)*. Badan Pusat Statistika Provinsi Sumatera Utara. Medan.
- BPS SUMUT. 2008-2012. *Sumatera Utara Dalam Angka 2008-2012*. BPS SUMUT. Medan.
- Departemen Pertanian. 2013 (dikutip dari: http://www.litbang.deptan.go.id/special/publikasi/doc_hortikultura/bawangmerah/bawang-bagian-b.pdf 13 maret 2013)
- Dinas Pertanian Provinsi Sumatera Utara. 2008-2012. *Buku Laporan Tahunan Pertanian SUMUT (2008-2012)*. Dinas Pertanian SUMUT. Medan.
- Duwi Priyatno. 2011. *SPSS Untuk Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate*. Jakarta.
- Estu Rahayu dan Nur Berlian VA. 1999. *Bawang Merah*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Gujarati, Damodar. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta : Erlangga
- Henry Sarnowo dan Danang Sunyoto. 2011. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*, cetakan pertama. CAPS. Yogyakarta.
- Hermansyah (Medan Bisnis). 2013. Harga bawang naik empat kali lipat http://www.medanbisnisdaily.com/news/read/2013/03/18/18399/harga_bawang_naik_4kali_dalam_sepekan/#.UVjf3469yZg (diakses pada tanggal 18 Maret 2013 Pukul 14.00 WIB).
- Maria Agustina S. 2009. *Belajar Kilat SPSS 17*. ANDI-ElCOM. Yogyakarta
- Monika Hutagalung. 2013. *Analisis Efisiensi Teknis Produksi Usahatani Cabai*. Medan. Skripsi Agribisnis Fakultas Pertanian. USU
- Sadono Sukirno. 2012. *Mikro Ekonomi- Teori Pengantar*. PT. Rajawali Grafindo Persada Press. Jakarta.
- Sahat Simbolon, SE, Msi. 2007. *Teori Ekonomi Mikro*. USU Press. Medan.
- Sevilla, C.G. 1993. *Pengantar Metode Penelitian*. UI Press. Jakarta
- Singgih Wibowo. 1999. *Budidaya Bawang Merah*, Penebar Swadaya. Jakarta.

- Singgih Wibowo. 2009. *Budidaya Bawang Merah, Bawang Putih, Bawang Bombang*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Pramono (Satelit Post).2013. <http://satelitnews.co/2013/04/01/ekonomi-bawang/>
(dikutip pada tanggal 1 April 2013 pukul 17.00 WIB).
- Tim Bina Karya Tani. 2009. *Pedoman Bertanam Bawang Merah*. Yrama Widya-Anggota IKAPI. Bandung.
- Tulus Haryono, M.Ek. 2011. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*, Cetakan Pertama: Sebelas Maret University Press.Surakarta.